

Tempat Penitipan Anak (TPA) di Kota Semarang

by Astiwi Indriani

Submission date: 14-Mar-2021 09:19AM (UTC-0700)

Submission ID: 1532590597

File name: proceeding_seminaskep_meira_dan_astiwi.pdf (236.82K)

Word count: 2187

Character count: 13594

JUDUL	Tempat Penitipan Anak (TPA) di Kota Semarang
PRESENTER	Meira Erawati
AUTHOR (S)	Meira Erawati, Astiwi Indriani
INSTITUSI	PSIK FK UNDIP

ABSTRACT

Background: PKPU as a one of non governmental organization has many programs for the poor and unemployment. One of the programs is training for women to become baby sitter. PKPU needs a place for students of baby sitter training program to practice their nursery skills, and Children's nursery is an ideal place for that. Due to this reason it is important for PKPU to owned day care. Besides that reason PKPU also will get another utilization of day care opening. Unemployment, especially woman can work in day care as baby sitter. It's mean that unemployment number in Semarang can be reduced. Another social organization in Semarang is GOW. This organization has early childhood education program which the goals is to optimizing child development. The problem is lack of infrastructure. Number of children and infrastructure is unbalance. This situation is not in line with the program of optimizing the development of children.

Goals: PKPU has a new day care and increasing the number of infrastructure for GOW especially to optimizing child development.

Method: Lecturer of community service program along with PKPU work together to open new day care. Lecturer also works together with GOW to identify and add facilities of child development, focused in fine motor development and gross motor development.

Results: There is a day care named "Insan Mulia" located at Vila Tembalang A8, Tembalang, Semarang which managed by PKPU and increasing number of infrastructure to optimizing fine motor development and gross motor development of children for GOW program.

Conclusion: management of day care centers need to improve service quality by recruiting professional care givers, adding infrastructure according to customer requirements, and develop curriculum towards the child independence.

Keywords: Day care, management, child development

PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat terhadap tenaga kerja *baby sitter* cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Salah satu penyebabnya adalah semakin tingginya angka ibu bekerja, sehingga ibu akan berusaha untuk mencari pengganti perannya untuk mengasuh anak. Sebagai pengganti peran pengasuhan terhadap anak, tentu ibu akan mencari pengganti dengan kemampuan, ketrampilan dan sikap yang dapat mewakilinya dalam mengasuh anak selama dia bekerja. Pelatihan *baby sitter* yang dilaksanakan oleh PKPU salah satunya adalah bertujuan untuk menyediakan tenaga *baby sitter* yang dapat menggantikan peran ibu tersebut, khususnya selama ibu harus melaksanakan peran yang lain. Tingginya kebutuhan akan *baby sitter* ini juga dibuktikan dengan terserapnya seluruh tenaga kerja *baby sitter* hasil pelatihan *baby sitter* kerjasama PKPU Cabang Semarang dengan PSIK FK UNDIP pada tahun 2009 yang lalu, dimana seluruh peserta pelatihan mendapatkan pekerjaan paling lama satu bulan setelah menyelesaikan pelatihan. Bahkan beberapa calon *baby sitter* sudah dipesan saat masih menjalani pelatihan. Tenaga *baby sitter* ini ada yang bekerja kepada perorangan di dalam rumah tangga, ada juga yang bekerja di tempat-tempat penitipan bayi dan anak (TPA).

Tenaga kerja *baby sitter* pada dasarnya menguasai kemampuan untuk mengasuh bayi dan balita. Potensi ini juga sangat relevan bila ditempatkan di unit-unit layanan penitipan bayi dan anak. Di wilayah kerja PKPU Cabang Semarang, hal ini merupakan peluang usaha yang menjanjikan, mengingat secara demografis kota Semarang yang sebagian besar wilayahnya merupakan daerah industri, pemukiman dan perkantoran. Melihat keadaan ini sudah barang tentu banyak wanita bekerja yang membutuhkan peran pengganti sebagai pengasuh anak selama mereka meninggalkan rumah. Potensi ini diperkuat lagi dengan nama PKPU yang telah dipandang sebagai lembaga sosial kemasyarakatan dengan program-program briliannya yang tidak diragukan lagi. Kepercayaan masyarakat baik individu maupun lembaga terhadap kinerja PKPU ini menjadi daya jual yang berprospek cerah terhadap kegiatan lanjut yang dilaksanakan oleh PKPU khususnya dengan dibukanya tempat penitipan anak (TPA). Kemanfaatan yang dapat dirasakan dengan pembukaan TPA ini dapat dirasakan dari dua sisi sekaligus, dimana PKPU memiliki tempat praktik untuk melatih siswa-siswa peserta pelatihan *baby sitter*, dan di sisi lain tenaga kerja hasil pelatihan *baby sitter* dapat terserap kerja di unit usaha tersebut sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dengan terciptanya lapangan kerja baru yang pada akhirnya dapat mengurangi angka kemiskinan kota.

Perbandingan jumlah sarana dan prasarana bermain yang kurang bagi anak memunculkan masalah perkembangan bagi anak, antara lain sifat dominasi bagi yang kuat dan sifat rendah diri bagi yang lemah. Kondisi ini menjadi alasan penting mengapa sarana dan prasarana taman pendidikan anak perlu diperbanyak, dengan jumlah koleksi yang diperlengkap agar tumbuh kembang anak dapat optimal.

Di samping sarana prasarana yang tidak sesuai rasio, masalah lain yang dihadapi oleh pengelola pendidikan anak adalah masalah pemasaran. Upaya yang biasa dilaksanakan pada tahun-tahun terakhir ini adalah melalui jejaring sosial seperti *facebook*. Informasi di dalam *facebook* tidak seluruhnya menggambarkan profil TPA, KB atau TK secara jelas. Kondisi ini membutuhkan sentuhan teknologi informasi periklanan dan pemasaran yang baik agar sekolah yang dimaksud dikenali dan disenangi oleh masyarakat, sehingga masyarakat mempercayakan putra putrinya di TPA, KB dan TK yang dimaksud.

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “**IbM Tempat Penitipan Anak (TPA) di Kota Semarang**” ini antara lain:

Target dan luaran untuk mitra PKPU (mitra I):

- a. Terbentuknya satu unit wirausaha baru di dalam organisasi PKPU Cabang Semarang dalam bentuk TPA
- b. Terbentuknya struktur pengelola TPA di dalam struktur PKPU Cabang Semarang
- c. Terbentuknya pembukuan yang tertib terhadap pengelolaan TPA dengan system yang berlaku di PKPU Cabang Semarang
- d. Pada bulan pertama operasional TPA target pelanggan tercapai minimal 50%
- e. Pada bulan ketiga operasional TPA target pelanggan tercapai 100%

Target dan luaran untuk Mitra GOW (mitra II)

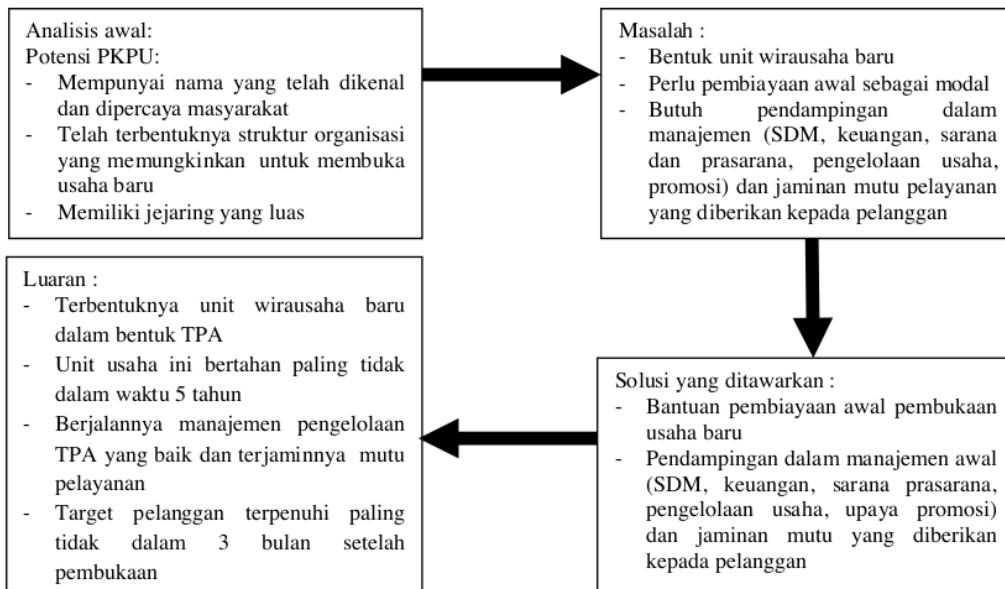
- a. Perbaikan setting ruang yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang dan keamanan anak dengan indicator terdapat gambar-gambar dan model serta berbagai mainan untuk bayi, anak usia 1-3 tahun, dan anak usia 3-5 tahun yang dapat

merangsang motorik halus, motorik kasar, bahasa dan personal social anak serta tersedia pagar pengaman di halaman.

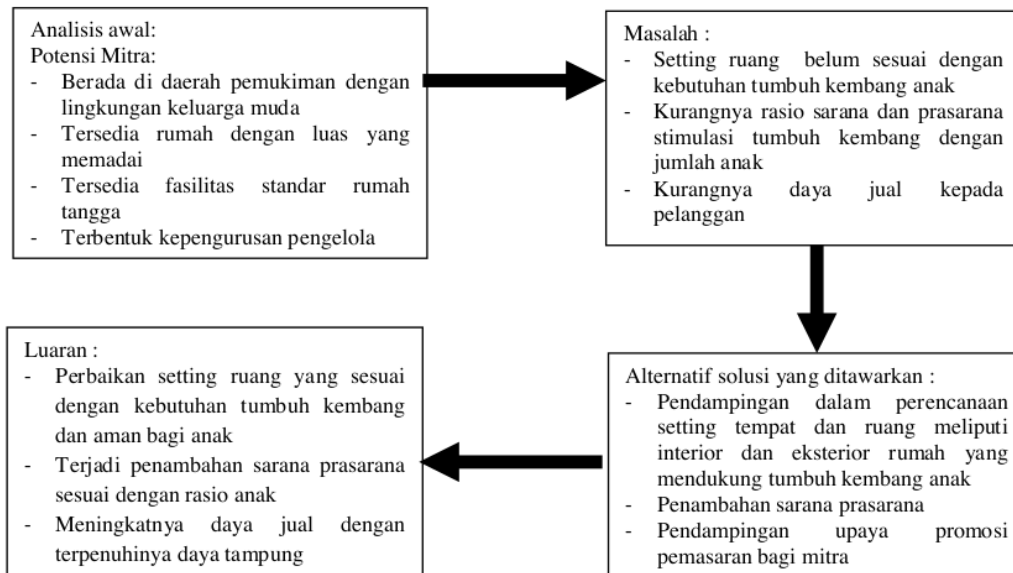
- b. Meningkatkan daya jual dengan terpenuhinya daya tampung, setidaknya dalam 3 bulan jumlah pelanggan mencapai 100%

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan penyelesaian masalah untuk mitra I



Pendekatan penyelesaian masalah untuk mitra II



Hasil yang dicapai untuk mitra PKPU

- a. Terbentuknya satu unit wirausaha baru di dalam organisasi PKPU Cabang Semarang dalam bentuk TPA dengan nama TPA Insan Mulia Beralamat di Vila Tembalang A8, Jl. Bulusan Selatan Raya, Tembalang Semarang
- b. Struktur pengelola TPA masih dalam proses
- c. Terbentuknya pembukuan yang tertib terhadap pengelolaan TPA dengan system yang berlaku di PKPU Cabang Semarang dengan terdapatnya buku keuangan, buku inventaris dan buku identitas anak
- d. Terbentuknya buku komunikasi orang tua dan pengasuh sehingga perkembangan anak dapat selalu terpantau
- e. Pada bulan pertama operasional TPA target pelanggan mencapai 20%
- f. Pada bulan ketiga operasional TPA target pelanggan tercapai 50%

Hasil yang dicapai untuk mitra GOW

- a. Perbaikan setting ruang yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang dan keamanan anak dengan indicator terdapat gambar-gambar dan model serta berbagai mainan untuk bayi, anak usia 1-3 tahun, dan anak usia 3-5 tahun yang dapat merangsang motorik halus, motorik kasar, bahasa dan personal social anak
- b. Penambahan jumlah sarana prasarana untuk menunjang stimulasi perkembangan anak. Sarana penunjang perkembangan motorik kasar terdiri dari ayunan, bola dunia, prisma tali dan mangkok berputar. Sedangkan sarana penunjang perkembangan motorik halus, bahasa dan personal social antara lain interior ruang bergambar, gambar-gambar hewan, gambar-gambar sayuran, gambar-gambar buah dan berbagai macam bentuk puzzle
- c. Meningkatkan daya jual pelayanan dengan terpenuhinya daya tampung, yaitu dalam 3 bulan jumlah pelanggan mencapai 80%

PEMBAHASAN

Tempat Penitipan Anak (TPA) seringkali menjadi rumah kedua bagi anak-anak yang ditinggal bekerja oleh orang tuanya. Anak-anak berada di TPA sejak pagi sebelum orang tuanya berangkat bekerja sampai dengan sore hari saat orang tua mereka menjemput sepulang dari tempat kerja. Rata-rata anak berada di TPA selama 8 jam per hari. Waktu ini akan menjadi lebih panjang saat orang tua harus lembur atau mendapat tugas tambahan dari kantor. Kondisi ini membuat aktivitas sehari-hari anak seperti bermain, makan, tidur, mandi dan belajar mandiri lebih banyak dilakukan di TPA daripada di rumah sendiri.

Fungsi TPA selain sebagai rumah kedua bagi anak juga untuk membantu anak dapat melewati tahap pertumbuhan dan perkembangannya dengan optimal. Terdapat 14 prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Prinsip-prinsip tersebut antara lain (1) Berorientasi pada kebutuhan anak, (2) Sesuai dengan usia perkembangan anak, (3) Sesuai dengan keunikan setiap individu, (4) Kegiatan belajar dilakukan dengan bermain, (5) Anak belajar dari yang sederhana ke kompleks, (6) Anak sebagai pembelajar aktif, (7) Anak belajar melalui interaksi social, (8) Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, (9) Merangsang munculnya kreativitas dan inovatif, (10) Mengembangkan kecakapan hidup, (11) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di

lingkungan sekitar, (12) Anak belajar sesuai dengan kondisi social budayanya, Melibatkan peran serta orang tua, (14) Stimulasi bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan. (Kemdiknas, 2013)

Terdapat tiga faktor penunjang yang perlu diperhatikan agar TPA dapat berfungsi sebagai stimulator tumbuh kembang anak yang optimal. Faktor yang pertama adalah keberadaan pengasuh yang kompeten. Pola asuh yang diterapkan oleh para pengasuh, besar pengaruhnya terhadap perkembangan tingkah laku anak (Hikmah, 2005), sedangkan peran pengasuh mempengaruhi perkembangan sosio emosional anak (Firdaus). Kohesivitas antara pengasuh dengan anak secara fisik dapat dilakukan dalam bentuk aktivitas bersama, sementara itu kohesivitas dalam bentuk psikis dapat dilakukan oleh pengasuh dengan memberikan perhatian yang cukup kepada anak (Izzati C A). Faktor penunjang yang kedua adalah ketersediaan sarana prasarana yang memadai bagi anak. Sarana dan prasarana yang memadai akan merangsang anak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Penggunaan alat permainan edukatif (APE) pada anak, terbukti dapat meningkatkan aspek perkembangan anak pada anak usia prasekolah (Sain S N H, et.al, 2013). Lebih khusus lagi, anak-anak yang mendapatkan stimulasi APE memperlihatkan kemampuan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan stimulasi (Sarie L P, et.al, 2006). Faktor ketiga yang merupakan faktor terakhir adalah lingkungan social yang baik. Anak membutuhkan teman sebaya untuk mengembangkan kemampuannya bersosialisasi. Kemampuan bersosialisasi pada anak dapat diperlihatkan melalui kemampuan anak dalam tahap bercerita, meniru, bersaing, bekerjasama, simpati, berbagi, persahabatan, bermain, serta dukungan social dalam bersosialisasi (Pradikta T W). Saat bersosialisasi dengan teman sebayanya maka anak akan mendapat dorongan kekuatan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi kepada lingkungan yang lebih luas (Diwitika, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

- a. Pengelolaan Tempat Penitipan Anak yang baik akan menjamin mutu pelayanan yang diberikan kepada anak
- b. Sumber daya manusia sebagai pengasuh berperan penting dalam pemberian layanan pengasuhan yang bermutu bagi anak
- c. Perbandingan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dengan jumlah anak perlu diperhatikan dalam rangka menunjang tumbuh kembangnya
- d. Interaksi anak dengan tingkat usia yang sama atau sebaya akan merangsang kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan baik
- e. Kepercayaan pelanggan akan terus terjaga manakala mutu pelayanan pengasuhan terhadap anak terus ditingkatkan

Saran:

- a. Bagi pengelola TPA perlu merekrut pengasuh yang professional melalui seleksi akademis dan psikologis yang baik
- b. Pengelola TPA perlu menambahkan sarana prasarana yang sesuai dengan rasio jumlah anak
- c. Pengelola TPA perlu mengembangkan kurikulum yang menunjang pendidikan anak ke arah kemandirian

DAFTAR PUSTAKA

- Diwitika., 2012., Tinjauan tentang sosialisasi anak dengan teman sebaya dalam perkembangan sosialnya di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang., [Skripsi]., Tidak dipublikasikan
- 3 Firdaus., 2010., Pengaruh peran pengasuh terhadap perkembangan sosio emosional anak usia dini di Taman Penitipan Anak., [Tesis]., Tidak dipublikasikan
- Hikmah, 2005., Pengaruh pola asuh anak usia Balita terhadap perkembangan tingkah laku anak (penelitian di Tempat Penitipan Anak Melati, Universitas Diponegoro Semarang)., [Skripsi]., Tidak dipublikasikan
- Izzati C.A., 2011., Kohesivitas hubungan ibu dan anak., [Skripsi]., Tidak dipublikasikan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini., 2013., Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak.
- Sain S.N.H, Ismanto A.Y, Babakal A., 2013., Pengaruh alat permainan edukatif terhadap aspek perkembangan anak pada anak pra sekolah di wilayah Puskesmas Ondong Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro., Jurnal e-NERS, 1(1):16-20
- Sari L.P., 2006., Hubungan antara alat permainan edukatif dan perkembangan motorik anak pada Taman Penitipan Anak., Majalah Kedokteran Nusantara: 39(1)

Tempat Penitipan Anak (TPA) di Kota Semarang

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Udayana University

Student Paper

3%

2

arrosyiid.blogspot.com

Internet Source

1%

3

Agustina Agustina, Mariana Oni Betan.
"Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang
Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Balita
Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan
Ketrampilan Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini
Perkembangan Anak di Pusat Kesehatan
Masyarakat Sikumana, Kota Kupang", JURNAL
INFO KESEHATAN, 2017

Publication

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Tempat Penitipan Anak (TPA) di Kota Semarang

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

artikel ini tidak plagiat karena proses pemeriksaan dilakukan setelah artikel terbit dahulu dipublisher. hal ini umum terjadi dan jangan dianggap plagiat

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
